

**Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Pasca Persalinan (IUD dan Implant)  
di Puskesmas Batua Raya Makassar**

***Counseling on Postpartum Contraception (IUD and Implants) at Batua  
Raya Health Center Makassar***

**Rismawati<sup>1</sup>, Andi Fatimah Jamir<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Kebidanan Universitas Mega Buana Palopo

e-mail: [rismamks@yahoo.com](mailto:rismamks@yahoo.com)

---

**Article History:**

Received: 30 Januari 2022

Revised: 22 Februari 2022

Accepted: 18 Maret 2022

**Keywords:** *Contraception,  
Labor, IUD, Implant*

**Abstract:** *Indonesia is a country that is seen from its population in the fourth position in the world, with a relatively high growth rate. The essence of the task of the Family Planning (KB) program in this case is clear, namely reducing fertility in order to reduce the burden of development for the realization of happiness and prosperity for the people and nation of Indonesia. As stated in Law No. 10 of 1992 concerning Population Development and Development of Prosperous Families, the definition of family planning is an effort to increase awareness and community participation through maturing the age of marriage, birth control, fostering family resilience, and increasing family welfare in order to create a small, happy family. and prosperous. Contraceptives are very useful in family planning programs, but it should be noted that not all contraceptives are suitable for everyone's condition. Contraceptive services (PK) is one type of family planning services available. Most family planning acceptors choose and pay for the various methods of contraception available. This counseling is carried out because it is based on the profession of midwives as health workers who provide services and education about the use of contraception so that extension workers are interested in providing counseling about the choice of contraception after childbirth.*

### **Abstrak**

Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi. Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Seperti yang disebutkan dalam UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, definisi KB yakni upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Alat kontrasepsi sangat berguna sekali dalam program KB namun perlu diketahui bahwa tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Untuk itu, setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Pelayanan kontrasepsi (PK) adalah salah satu jenis pelayanan KB yang tersedia. Sebagian besar akseptor KB memilih dan membayar sendiri berbagai macam metode kontrasepsi yang tersedia. Penyuluhan ini dilaksanakan karena didasari oleh profesi bidan sebagai tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan dan edukasi mengenai penggunaan kontrasepsi ini sehingga penyuluh tertarik untuk memberikan penyuluhan tentang pemilihan kontrasepsi setelah persalinan

**Kata Kunci:** Kontrasepsi, Persalinan, IUD, Implant

## **1. PENDAHULUAN**

Keluarga berencana merupakan program pemerintah untuk mengendalikan populasi penduduk di Indonesia, dengan mengatur jumlah anak. Keluarga berencana untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, Pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan (Sulistiyawati, 2013). Keluarga Berencana menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah (Depkes RI, 2014). Salah satu masalah besar yang dihadapi dunia khususnya di abad ke21 ini adalah masalah kependudukan. Jumlah penduduk dunia semakin menunjukkan angka yang terus bertambah, dan telah menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan. Sebagai

petunjuk dapat dikemukakan bahwa pada tahun 1950-an, jumlah penduduk 2,5 miliar. Dua dasawarsa kemudian, jumlah itu mencapai angka 3,7 miliar. Pada akhir dekade 1980-an, diperkirakan penduduk dunia bertambah 90 juta pertahun. Kalau perkiraan ini benar, maka pada akhir abad ke- 21 sekitar 6,25 miliar anak manusia akan memadati planet bumi. Dan pada tahun 2025 nanti angka itu diperkirakan membengkak menjadi 8,5 miliar (BKKBN, 2012).

Sejalan dengan Making Pregnancy Safer untuk penurunan angka kematian ibu, makaintervensi mengacu pada 3 pesan kunci pokok yaitu: 1) setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, 2) setiap komplikasi obstetri neonatal mendapat penanganan yang adekuat, 3) setiap wanita usia subur mendapat akses terhadap pencegahan kehamilan yang diinginkan serta penanganan aborsi yang tidak aman. Berdasarkan studi lancet di negara-negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi, keluarga berencana bermanfaat baik untuk kesehatan ibu dan bayi, dimana diperkirakan dapat menurunkan 32% kematian ibu dengan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat menurunkan 10% kematian anak, dengan mengurangi jarak persalinan kurang dari 2 tahun.

KB pasca persalinan sebenarnya bukan hal yang baru, karena sejak 2007, melalui program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) didalamnya terdapat amanat persalinan yang memuat tentang perencanaan penggunaan KB setelah bersalin. Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, sering kali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai, oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.

Keluarga Berencana Pasca Persalinan (postpartum) adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari menunjukkan bahwa permintaan keluarga berencana pasca melahirkan di Indonesia sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana di Indonesia telah mengakui pentingnya KB selama periode postpartum. Tingginya proporsi ibu di Indonesia yang mengadopsi kontrasepsi setelah melahirkan sebesar 75,4%, 8,7% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi hamil dan 15,4% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi tidak hamil (Khotimah, 2015).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka kami sebagai tim pengabdian, dalam rangka membantu pemerintah untuk mensukseskan program KB khususnya bagi ibu yang baru saja bersalin maka Program Studi Sarjana Keperawatan dan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan tentang kontrasepsi pasca persalinan (IUD dan Implant) di Puskesmas Batua Raya Makassar.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan tanggal 28 Juli 2022 dan diawali dengan melakukan pengamatan dengan melihat aktifitas harian dari calon yang akan diberikan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan diskusi kepada kepala puskesmas untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Batua Raya Makassar. Materi yang diberikan mengenai pengertian IUD dan implant, keuntungan IUD dan Implan, serta efek samping penggunaan IUD dan Implant. Menggunakan alat bantu berupa slide power point presentation dan leaflet. Setelah pemaparan materi, selanjutnya dilakukan umpan balik dan evaluasi terhadap informasi yang disampaikan guna mengetahui tingkat pemahaman dari peserta pengabdian masyarakat.

Peserta mengaku merasa tercerahkan dan memahami terkait materi yang diberikan oleh narasumber. Menurut mereka, sosialisasi tentang kontrasepsi ini sangat bermanfaat dalam membantu ibu-ibu pasca persalinan untuk memilih kontrasepsi yang dirasa cocok untuk mereka gunakan. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung semua berjalan dengan kondusif serta terlihat peserta begitu antusias selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Terkait dengan pemaparan materi yang di berikan ada beberapa dari peserta menanyakan terkait alat kontrasepsi lain seperti suntik KB dan pil KB.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang selenggarakan oleh panitia dan mahasiswa dengan cara membagikan leaflet dan memaparkan materi tentang pola hidup sehat sebagai membantu ibu pasca persalinan dalam memilih kontrasepsi yang cocok di wilayah kerja Puskesmas Batua Makassar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim yang terdiri dari Ketua panitia, sekretaris, bendahara, anggota panitia dan mahasiswa dengan cara membagikan leaflet tentang kontrasepsi IUD dan implant khususnya bagi ibu hami dan ibu yang baru melalui proses persalinan.

Penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi dengan menggunakan media dalam memberikan bantuan terhadap pengembangan potensi, yaitu fisik, emosi, sosial, sikap dan pengetahuan semaksimal mungkin sebagai upaya untuk meningkatkan atau memelihara kesehatan (Notoadmojo, 2010).

Output yang peroleh dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang jenis kontrasepsi serta keuntungan dan efek sampingnya. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri. Dalam proses sosialisasi diketahui tingkat pemahaman peserta antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan ibu itu sendiri.

Pengetahuan tentang kontrasepsi setelah persalinan mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang jenis kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilannya. Menurut Saifuddin (2005), bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Saifuddin mengatakan bahwa semakin

tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pemahamannya tentang sesuatu dalam hal ini tentang pemakaian IUD. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga serta lingkungannya. Responden yang memiliki pengetahuan lebih luas maka akan lebih tahu untuk memilih metode kontrasepsi yang cocok untuk dipakainya dalam memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan dalam waktu dan lama sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pelayanan KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya. Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, telah diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan KB pasca persalinan merupakan salah satu program strategi untuk menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan.

Seorang wanita yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak seorang ibu menggunakan kontrasepsi. Tujuan pelayanan KB pasca persalinan adalah untuk mengatur jarak kehamilan/kelahiran dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. Pelayanan KB pasca persalinan dimulai dengan pemberian informasi dan konseling yang sudah dimulai sejak masa kehamilan. Tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan memegang peranan penting dalam memberikan informasi dan konseling KB pasca persalinan kepada calon peserta KB.

Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi ini para ibu hamil maupun ibu yang baru saja melalui proses persalinan tidak kebingungan lagi dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan mereka gunakan sehingga dapat memperbaiki kualitas ibu dan anak serta meningkatkan angka cakupan keberhasilan program KB terutama di wilayah kerja Puskesmas Batua Raya Makassar

#### **4. SIMPULAN**

Pada kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tentang pola hidup sehat dan teknik relaksasi sebagai upaya peningkatan kualitas hidup lansia dan peningkatan imunitas Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Raya Makassar berjalan dengan lancar. Teknik yang diajarkan diharapkan mampu dilakukan para lansia dan masyarakat umum secara mandiri agar supaya tujuan dari pengabdian masyarakat ini dapat tercapai dengan maksimal.

#### **5. SARAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya kontribusi oleh pihak-pihak terkait dalam kegiatan yang serupa sangat diperlukan demi terlaksananya kegiatan yang lebih maksimal. Adanya kesinambungan dan monitoring pasca kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan.

Diharapkan kepada seluruh panitia yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini mampu melakukan kegiatan serupa secara berkesinambungan agar manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat umum khususnya ibu hamil dan ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Batua Raya Makassar.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Megarezky, Rektor Universitas Megarezky, LPPM Universitas Megarezky dan seluruh jajarannya, serta jajaran pegawai Puskesmas Batua Raya Makassar yang turut membantu melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

BKKBN. 2012. KB Pasca Persalinan. <http://jateng.bkkbn.go.id>

Khotimah, V. (2015). Pengaruh konseling KB pada ibu trimester III Terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan. Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Sumber: Jurnal Kesehatan Masyarakat :<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73500/11>.

Notoadmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta

Sulistiyawati, Ari (2013). Pelayanan Keluarga Berencana. Salemba Medika: Jakarta.